

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tujuan utama perusahaan melaksanakan operasional yaitu untuk mencari keuntungan. Tujuan ini mengakibatkan banyak perusahaan yang mengabaikan faktor eksternal lainnya seperti faktor sosial dan faktor lingkungan. Pertanggungjawaban yang harus dilakukan karena adanya hal tersebut, maka perusahaan semakin dituntut untuk mengembangkan dan mengungkapkan laporan keberlanjutan perusahaan kepada publik. Laporan keberlanjutan dalam pengungkapannya masih bersifat sukarela, namun semakin berkembangnya zaman, pemangku kepentingan dan regulator menuntut adanya laporan keberlanjutan sehingga, laporan ini semakin diminati dan bahkan menjadi hal wajib yang ada untuk pertimbangan investor dalam melakukan investasi (Kurniawan, 2023).

Investor menjadi salah satu modal operasional perusahaan yang kehadirannya dianggap penting bagi perusahaan. Perusahaan memberikan tanggung jawabnya kepada investor untuk dapat memenuhi kepentingan investor agar dapat memberikan kontribusi untuk perusahaan, namun pemangku kepentingan lain yang tidak berhubungan langsung dengan perusahaan kurang diperhatikan sehingga, perusahaan mengabaikan masalah pada dampak ekonomi, lingkungan, maupun sosial (Liana, 2019). Hal ini perlu dipertimbangkan oleh perusahaan sebab, pemangku kepentingan juga ikut berperan untuk keberlanjutan perusahaan.

Pertanggung jawaban perusahaan pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial dapat dilakukan dengan mengungkapkan *sustainability report*. Themin Suwardi selaku *Associate Provost dan Associate Professor of Accounting Practice* dari Universitas Manajemen Singapura berpendapat pembuatan laporan berkelanjutan sangat penting untuk menjadikan perusahaan mengalami peningkatan pada sumber data, menjadi lebih transparan sehingga dapat menarik investor, dan meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan (Hapsari, 2023). Adanya laporan keberlanjutan diharapkan agar perusahaan dapat memberikan informasi secara transparansi serta rencana perusahaan dalam mewujudkan tujuan serta strategi dalam melaksanakan keberlanjutan perusahaan.

Pemerintah melalui UU Nomor 40 Tahun 2007 menjadi jembatan regulasi bagi perusahaan untuk mempertanggungjawabkan kegiatan usahanya dibidang sosial dan lingkungan. Meskipun sudah ditetapkan regulasi bagi perusahaan untuk memberikan tanggung jawabnya pada bidang sosial dan lingkungan, masih ada perusahaan yang menghiraukan lingkungan disekitarnya dalam menjalankan operasional perusahaan, seperti contoh PT. Kimu Sukses Abadi (KSA) yang belum memiliki penyimpanan limbah B3 sesuai dengan ketentuan teknis sehingga, limbah B3 perusahaan disimpan di area terbuka dilingkungan perusahaan (Diskominfosantik, 2022). Adapula PT Rayon Utama Makmur (RUM) yang mencemari lingkungan melewati udara dengan mengeluarkan bau busuk dari proses produksinya sehingga mengakibatkan mual, pusing, sesak nafas, dan leher tegang bagi masyarakat sekitar (Suharyani, 2019).

Masih banyaknya perusahaan yang melalaikan aspek sosial dan lingkungan hendaknya dibentuk regulasi yang mewajibkan perusahaan mempertanggungjawabkannya dibidang sosial dan lingkungan secara transparasi. Kasus kelalaian perusahaan ini akan berdampak pada masyarakat sekitar perusahaan sehingga, masyarakat menuntut pertanggungjawaban dari perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan untuk meningkatkan kualitas peran perusahaan pada aspek sosial dan lingkungan (Suharyani, 2019).

Upaya perusahaan untuk mengungkapkan tanggung jawab mengenai aspek sosial dan lingkungan dapat dilakukan dengan mengungkapkan *sustainability report* (Hapsari, 2023). *Sustainability report* digunakan untuk menginformasikan tanggung jawab oleh perusahaan pada aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi sebagai yang ditujukan untuk *stakeholders eksternal* maupun *internal*. Laporan berkelanjutan atau *sustainability report* merupakan laporan yang digunakan perusahaan sebagai media komunikasi dengan tujuan memberikan informasi perusahaan mengenai kebijakan pada ekonomi, lingkungan, dan sosial mengenai kinerja perusahaan perihal kebijakan pembangunan berkelanjutan (Tasya & Cheisvianny, 2019). Supaya komunikasi dengan perusahaan dapat berjalan efektif, maka informasi yang ada pada laporan berkelanjutan harus relevan dengan kebutuhan pembaca seperti *stakeholder*, calon investor, dan masyarakat eksternal.

Standar yang pada umumnya digunakan oleh perusahaan dalam membuat laporan keberlanjutan adalah GRI Guidelines 4 (GRI4). GRI4 merupakan standar yang digunakan untuk mengungkapkan *sustainability report* yang

diterbitkan oleh GRI pada tahun 2013. Tujuan menggunakan GRI-G4 yaitu memberikan laporan akuntansi lingkungan yang memberikan penekanan mengenai pengungkapan bagi perusahaan terkait perannya untuk menanggulangi dampak dari adanya kualitas lingkungan yang menurun sebagai biaya perusahaan yang harus dilaporkan (Iqbal & Faiqoh, 2018).

Otoritas Jasa Keuangan dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) 51 tahun 2017 mengenai Pelaksanaan Kewajiban Laporan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik atau POJK berkelanjutan menjadi salah satu faktor banyaknya emiten yang mengungkapkan laporan berkelanjutan (Ramadhani, 2021). Meskipun perusahaan manufaktur belum diwajibkan untuk membuat laporan berkelanjutan akan tetapi, dampak dari pembuatan laporan keberlanjutan menjadi salah satu faktor yang dipertimbangkan investor untuk melaksanakan investasi pada perusahaan terkait. Hal ini yang dapat dijadikan pertimbangan dalam pengungkapan laporan berkelanjutan bagi perusahaan.

Pengungkapan laporan berkelanjutan oleh perusahaan merupakan salah satu bentuk dari adanya rasa kepedulian mengenai keberlanjutan pada lingkungan dan sosial sehingga memberikan dampak yang baik mengenai citra perusahaan terkait bagi sudut pandang investor dan masyarakat, (Salsabila, N. & Kusumawardani, 2023). Citra yang baik bagi perusahaan akan memberikan manfaat seperti jalinan kepercayaan yang diberikan baik bagi investor maupun masyarakat sehingga ikatan investor dan masyarakat pada perusahaan semakin berkembang.

Aspek-aspek pada laporan keberlanjutan seperti ekonomi, lingkungan, dan sosial diungkapkan oleh perusahaan dalam bentuk laporan perusahaan. Pertumbuhan perusahaan dinyatakan dalam total aset dengan pertimbangan jika total aset dimasa lalu dapat menjadi profitabilitas di masa yang akan datang. Perusahaan memiliki pertumbuhan yang tinggi menunjukkan perusahaan memiliki pertumbuhan yang baik yang ditandai dengan adanya peningkatan aset. Menurut Krisnando & Novitasari (2021) pertumbuhan Perusahaan dapat menunjukkan minat yang tinggi pada masyarakat dalam menanamkan modal. Pertumbuhan perusahaan dapat menggambarkan aspek ekonomi pada laporan keberlanjutan dapat mengukur sejauh mana perusahaan berada pada sistem ekonomi pada industri yang sama (Andika & Anisah, 2022). Apabila perusahaan tidak mampu mengembangkan profitabilitas untuk membiayai operasionalnya, akan berdampak pada masalah finansial perusahaan dan berpotensi mengurangi nilai perusahaan (Ramadani & Sari, 2023).

Penelitian Kurniawan & Astuti (2021) mengungkapkan jika pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat materialitas pada *sustainability report*, penelitian ini memiliki hasil yang bertolak belakang dengan penelitian Wiyono & Sondakh (2019) yang mengatakan jika pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report* perusahaan.

Pengungkapan laporan keberlanjutan juga dapat dipengaruhi oleh *slack resources* yang didefinisikan sebagai kelonggaran pada sumber daya

perusahaan yang apabila digunakan untuk mengungkapkan laporan perusahaan, maka akan lebih berkualitas dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki *slack resources* yang mendukung (Sari, et., al. 2022). *Slack resources* merupakan bentuk adanya kelonggaran pada sumber daya perusahaan yang berasal dari perbedaan jumlah sumber daya dibandingkan sumber daya yang harusnya digunakan yang dapat digunakan dalam keadaan tertentu (Hanan & Setiawan, 2023). Perusahaan yang *profitable* mengenai kondisi keuangannya pasti terlibat langsung dengan kegiatan sosial yang baik serta memiliki *slack resources*. *Slack resources* merupakan adanya dana dengan sumber daya yang cukup yang dimiliki oleh perusahaan sehingga, perusahaan dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk kebutuhan operasional di masa yang akan datang.

Beberapa penelitian *slack resources* pada pengungkapan laporan keberlanjutan seperti penelitian Hanan & Setiawan (2023) mengungkapkan jika *slack resources* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan laporan berkelanjutan. Penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Sari, et., al. (2022) yang memberikan hasil jika *slack resources* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan tanggung jawab perusahaan. *Slack resources* dari kas dan setara kas yang bersifat *high-discretion* dapat dioptimalkan perusahaan sebagai alat penunjang perusahaan dalam membuat *sustainability report*. Namun, perusahaan dapat membuat kebijakan lain untuk penggunaan *slack resources* sesuai dengan prioritas perusahaan sehingga tinggi rendahnya *slack*

resources dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pemberdayaan perempuan merupakan adanya tanggung jawab perusahaan guna mensejahterahkan masyarakat (Amelia, 2023). Banyak ditemui kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan kesempatan bagi pekerja wanita untuk dapat berkarir layaknya pekerja laki-laki. Namun, masih banyak juga peluang karir yang lebih memilih laki-laki dibanding wanita untuk mengisi kekosongan kedudukan tersebut pada suatu perusahaan (Gracia, 2022). Salah satu HRD pada suatu perusahaan dalam menyatakan lebih memilih untuk memperkerjakan pekerja laki-laki dibanding wanita karena pekerja wanita dianggap lebih cepat untuk mengundurkan diri karena merasa kurang nyaman dengan posisi yang lebih tinggi, lingkungan kerja yang tidak mendukung, dan para wanita cenderung memilih untuk menjadi Ibu Rumah Tangga setelah menikah (Gracia, 2022). *Streotipe feminism* seperti ini menjadi pertimbangan bagi para HRD untuk lebih memilih pekerja laki-laki dibanding pekerja perempuan (Putri, 2022).

Dalam prakteknya sendiri, banyak perusahaan yang belum memperhatikan adanya *gender diversity* bagi karyawan perusahaan, di Indonesia sendiri hanya 39,3% karyawan wanita yang bekerja, pekerjaan tersebut masih memiliki keterkaitan dengan isu *feminism* pada perempuan (Putri, 2022). Namun, masih ada kesempatan wanita untuk memiliki karir yang sama dengan laki-laki, banyak perusahaan yang mulai menyadari pentingnya *gender diversity* pada

pemilihan karyawan untuk menerapkan aspek sosial perusahaan menjadi lebih baik.

Penelitian dari Bravo & Reguera (2019) yang memberikan hasil jika *gender diversity* memberikan dampak yang lebih komperhensif dan relevan terhadap kualitas ESG. Penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Provasi & Harasheh, (2021) yang menghasilkan jika adanya *gender diversity* tidak memberikan pengaruh terhadap perusahaan dalam mengungkapkan laporan berkelanjutan. Akan tetapi dalam penelitian ini ditemukan jika *gender diveristy* memberikan dampak yang lebih baik terhadap tata perusahaan dalam melaksanakan tanggung jawab untuk membuat lingkungan yang lebih dinamik pada pembuatan laporan keberlanjutan.

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan tersebut, penulis hendak melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, *Slack Resources*, dan *Gender Diversity* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2020 – 2022”

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang penelitian, maka yang akan menjadi rumusan masalah pada penelitian ini yaitu:

1. Apakah pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022?

2. Apakah *slack resources* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022?
3. Apakah *gender diversity* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022?
4. Apakah pertumbuhan perusahaan, *slack resources*, dan *gender diversity* secara bersamaan berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah dijabarkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini antara lain yaitu:

1. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
2. Untuk mengetahui pengaruh *slack resources* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.
3. Untuk mengetahui pengaruh *gender diversity* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022.

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan perusahaan, *slack resources*, dan *gender diversity* secara bersamaan terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 – 2022?

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini yaitu diantaranya:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memberikan informasi mengenai pengaruh pertumbuhan perusahaan, *slack resources*, dan *gender diversity* terhadap pengungkapan *sustainability report* pada perusahaan bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2020 – 2022.
 - b. Memberikan pengembangan ilmu pengetahuan dibidang akuntansi dan keuangan dalam meneliti dampak pengungkapan laporan keberlanjutan bagi perusahaan dengan menggunakan pertumbuhan perusahaan, *slack resources*, dan *gender diversity* sebagai variabelnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pemerintah, dapat dijadikan wawasan pentingnya perusahaan mengenai manfaat adanya laporan keberlanjutan yang diungkapkan oleh perusahaan untuk kebutuhan penelitian.
 - b. Bagi Perusahaan terkait, dapat dijadikan manfaat mengungkapkan laporan keberlanjutan dan memperbaiki kekurangan.